

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN PAUD NONFORMAL KELOMPOK BERMAIN DI DAERAHNYA

Feny Anisa^{*a}, Dila Septianingrum^b, Arum Triwinanti^c Retno Wulandari^d
^{a,b,c,d} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: anisafeny01@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

20 June 2022

Revised

23 June 2022

Accepted:

25 June 2022

Online available:

29 July 2022

Kelompok Bermain,
Partisipasi Masyarakat,
Anak usia dini

*Playgroup, Society
Participation, Early
Childhood*

*Correspondence:

Name : Feny Anisa

E-mail: [anisafeny01@
gmail.com](mailto:anisafeny01@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif tentang analisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan PAUD nonformal kelompok bermain di daerahnya. Kelompok bermain dapat mengembangkan pribadi seorang anak secara positif dan terarah karena dalam setiap kelompok bermain menggunakan metode bermain dalam setiap pendekatannya dengan anak didik. Bermain dipandang sebagai suatu cara dari pendidikan dan anak dapat meniru kehidupan orang dewasa dengan baik. Melalui kegiatan bermain anak akan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, belajar menampilkan emosi yang diterimanya dan juga belajar bersosialisasi agar kelak terampil dan berhasil menyesuaikan diri dari kelompok teman. Anak adalah individu yang unik, dengan keunikannya anak berhak mendapat layanan pendidikan yang sesuai kebutuhannya. Anak membutuhkan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan yang layak di rumah, sekolah, dan masyarakat. Anak membutuhkan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan yang layak di rumah, sekolah, dan masyarakat. Anak memerlukan perhatian yang intensif dari orang dewasa untuk mengembangkan dirinya. Salah satu upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal adalah pedoman penyelenggaraan PAUD. Pedoman tersebut berupa acuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan agar berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Partisipasi masyarakat dalam PAUD sangat penting. Karena partisipasi masyarakat dapat mensukseskan PAUD. Terutama keluarga atau orang tua karena merupakan penanggung jawab utama dalam optimalisasi tumbuh kembang anak. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa jurnal-jurnal terlebih dahulu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi. Hasil penelitian yang ingin dicapai berupa analisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan PAUD nonformal kelompok bermain di daerahnya yang dapat dijadikan pedoman bagi seluruh individu atau lembaga yang membutuhkannya.

Abstract

This study aims to comprehensively understand the analysis of community participation in the management of non-formal PAUD playgroups in their area. Play groups can develop a child's personality in a positive and directed manner because in each play group they use the play method in each of their approaches with students. Play is seen as a way of education and children can imitate adult life well. Through playing activities children will develop the ability to solve problems, learn to display the emotions they receive and also learn to socialize so that they will be skilled and successfully adapt to groups of friends. Children are unique individuals, with their uniqueness the child has the right to receive educational services according to his needs. Children need proper care, nurturing and education at home, school and community. Children need proper care, nurturing, and education at home, school and community. Children need intensive attention from adults to develop themselves. One of the efforts to increase the growth and development of children optimally is the guidelines for the implementation of PAUD. The guidelines are in the form of references to facilitate the implementation of activities so that they take place properly and smoothly according to the developmental needs of children. Community participation in PAUD is very important. Because community participation can make PAUD successful. Especially the family or parents because they are the main person in charge of optimizing the growth and development of children. This research is a research that uses a qualitative descriptive method with data collection in the form of journals first. The technique used in this research is content analysis. The results of the research to be achieved are in the form of an analysis of community participation in the management of non-formal PAUD play groups in their area which can be used as guidelines for all individuals or institutions that need it.

1. PENDAHULUAN

Pengertian anak usia dini, menurut Novan Ardy Wiyani & Barnawi (2014:36) adalah “anak yang berusia 0-6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berpikir konkret, realisme, sederhana, animisme, sentrasi, dan memiliki imajinasi yang kaya”.

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Hal ini dikarenakan pada usia dini, anak mengalami perkembangan luar biasa yang meliputi aspek fisik, motorik, intelektual, sosial, emosi, dan bahasa. Pada usia inilah anak mengalami perkembangan otak yang lebih cepat apabila dibandingkan dengan orang dewasa. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun.

Berdasarkan pada ketentuan yang dimuat pada pasal 28 (2), penyelenggaraan PAUD tidak hanya diselenggarakan pada jalur formal, tetapi melalui jalur informal dan non formal seperti kelompok bermain. Pertanyaan yang sering diajukan adalah bagaimana bentuk pelayanannya. Permasalahan yang lebih kritis adalah jika orangtua harus dilibatkan secara langsung dalam penyelenggaraan PAUD. Permasalahan berkenaan dengan pemahaman orang tua terhadap psikologis dan perkembangan fisik anak menjadi salah satu hambatan. Di lain pihak, UNESCO menyatakan karena kemampuan ekonomi yang berbeda-beda, maka keluarga yang kurang mampu secara ekonomis, cenderung diikuti dengan kurangnya perhatian terhadap penyediaan sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan PAUD di rumah.

Dalam Juknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain oleh Direktorat PAUDNI (2013:3), mengartikan “kelompok bermain adalah salah satu bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program bagi anak usia 2 samapai 4 tahun, dan dapat melayani anak hingga usia 6 tahun jika di lokasi yang sama belum tersedia layanan TK/RA”.

Kelompok bermain dalam proses sosialisasi anak usia dini mempunyai beberapa peran yaitu: peran lembaga, pengelola, pendidik, dan orang tua. Kelompok bermain sebagai salah satu lembaga pendidikan anak pra sekolah yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini pada jalur non formal, mengambil alih fungsi orang tua untuk memberikan pendidikan awal anak-anak mereka. Kelompok bermain membantu anak untuk tumbuh berkembang secara wajar, juga membantu anak untuk meningkatkan kapabilitas kecerdasan anak serta membantu orang tua dalam melakukan sosialisasi didalam diri anak terhadap nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.

Menurut D. Sudjana (2010:17) pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan, bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Dipertegas oleh Hersey dan Blanchard (1982) dalam D. Sudjana (2010:17) "*Management at working with and through individuals and group to accomplish organizational goals*" yang diartikan pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu pengelola PAUD diharapkan dapat bekerjasama dalam mengelola PAUD sebagaimana dikatakan bahwa manajemen program pendidikan merupakan upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan setiap program yang berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan.

Menurut George R Terry, Manajemen adalah sebuah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat subjektivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat subyektivitas dalam dunia manajemen dikenal dengan P.O.A.C. adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pengerakkan), *Controlling* (pengawasan). Fungsi-fungsi manajemen:

1. *Planning* (perencanaan) adalah proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien"
2. *Organizing* (pengorganisasian) adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antara personal, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.
3. *Actuating* (penggerakan) adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi
4. *Controlling* (pengawasan) adalah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan koreksi guna penyempurnaan lebih lanjut.

Salah satu upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal adalah pedoman penyelenggaraan PAUD. Pedoman tersebut berupa acuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan agar berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Pada tataran nasional, telah dibentuk Direktorat PAUD pada tahun 2001. Direktorat ini bertugas untuk menangani dan mensosialisasikan jenis pendidikan ini. Belum lagi peran serta masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan pemerhati masalah pendidikan anak yang semuanya ikut memperkuat eksistensi PAUD. Pengakuan terhadap eksistensi PAUD ini diperkuat dalam pasal Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan atau permasalahan mendasar yang harus ditangani dengan segera.

Gutama (2005: 58) dalam Kumtiah (2015), mengatakan bahwa tantangan utama dalam penyelenggaraan PAUD pada jalur pendidikan nonformal adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat akan arti penting PAUD; masih terbatasnya lembaga layanan pendidikan bagi anak usia dini terutama bagi anak-anak yang masih di bawah usia 4 tahun, sangat terpercarnya keberadaan anak-anak usia dini yang harus dilayani terutama yang ada di daerah-daerah yang sulit dijangkau karena kendala geografis dan transportasi, masih relatif terbatasnya dukungan anggaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah terhadap PAUD, masih sangat terbatasnya tenaga pendidik dan kependidikan pada PAUD, baik secara kualitas maupun kuantitas, belum adanya sistem yang menjamin keterpaduan dalam penanganan anak usia dini yang bersifat holistik, masih terbatasnya jumlah perguruan tinggi yang memiliki jurusan khusus untuk PAUD serta terbatasnya penelitian di bidang PAUD.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa jurnal-jurnal terlebih dahulu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi. Hasil penelitian yang ingin dicapai berupa analisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan PAUD nonformal kelompok bermain di daerahnya yang dapat dijadikan pedoman bagi seluruh individu atau lembaga yang membutuhkannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Begitu pula yang terjadi pada beberapa masyarakat di pedesaan yakni kesadaran masyarakat akan PAUD masih rendah. Disadari anak membutuhkan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan yang layak di rumah, sekolah, dan masyarakat. Anak memerlukan perhatian yang intensif dari orang dewasa untuk mengembangkan dirinya. Keberadaan anak tidak dapat diabaikan karena mereka adalah generasi penerus yang dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Keberlangsungan hidup anak menjadi tanggung jawab para pendidik baik guru maupun orangtua khususnya untuk mengatasi berbagai permasalahan agar tumbuh kembang anak berlangsung sesuai dengan tahapan perkembangannya. Oleh karena itu, PAUD memiliki peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembangan anak dan untuk menyelenggarakan PAUD ini sangat diperlukan partisipasi masyarakat, karena tanpa peran serta masyarakat kelangsungan penyelenggaraan PAUD tersebut tidak akan berjalan lancar.

Partisipasi masyarakat dalam PAUD sangat penting. Karena partisipasi masyarakat dapat mensukseskan PAUD. Terutama keluarga atau orang tua karena merupakan penanggung jawab utama dalam optimalisasi tumbuh

kembang anak. Orang tua perlu memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan kecerdasan emosi anak, agar ketika anak marah dapat secara tepat diatasi dengan wajar, tidak memaki.

Anak di usia dini lebih mudah diberi contoh daripada dinasihati sehingga perlu melibatkan keluarga dan masyarakat. Selain partisipasi masyarakat, partisipasi pemerintah daerah juga sangat diperlukan untuk memperluas jangkauan pelayanan PAUD, sebagai penyandang dan sebagai motivator. Dengan demikian berhasilnya PAUD bukan hanya peran guru PAUD sendiri tetapi juga masyarakat, pemerintah dan yang terpenting adalah keluarga. Karena orang yang paling dekat dengan anak adalah orangtua, maka orang yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak adalah orang tua. Masyarakat pun juga bisa mempengaruhi keprobadian anak.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk analisis partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan PAAUD nonformal kelompok bermain (kb) di daerahnya.

Menurut Mubyarto dalam Ndhara, partisipasi yaitu adanya kesediaan dari masyarakat untuk membantu berhasilnya setiap program yang dijalankan sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri. Kemudian Adi (2007: 27) menjelaskan lebih jauh lagi mengenai partisipasi bahwa masyarakat terlibat dalam program pemberdayaan dimulai dari proses pengindetifikasian masalah dan potensi yang ada di dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Terkait dengan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam program pemberdayaan, terdapat bentuk-bentuk partisipasi yang biasa diberikan. Hamidjoyo dalam Sastropoetro (1988: 32) membedakan partisipasi dalam lima bentuk yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi uang dan harta benda, serta partisipasi sosial.

Terkait dengan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalankan program-program pemberdayaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka, baik yang mendukung maupun yang menghambat.

Menurut Slamet, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain: jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, pekerjaan, usia, dan la tinggal. Sedangkan menurut Ife (2008: 24) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain: penghargaan, dukungan struktur masyarakat, dukungan sarana, dan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya menurut Slamet dan Ife dalam Ocbrianto (2012: 26) faktor-faktor yang terkait dengan partisipasi masyarakat terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain berupa: jenis kelamin, pendidikan, penghasilan, pekerjaan, usia, pengetahuan dan

kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal antara lain berupa: penghargaan, sarana, kemampuan berorganisasi, manfaat program dan keluarga.

Bentuk partisipasi tenaga dan pikiran sangat jelas terlihat dengan partisipasi yang dibeiakan oleh pengelola, orang tua siswa maupun tokoh masyarakat. Yang dimaksud pengelola di sini yaitu Ketua Penyelenggara, Kepala Sekolah dan guru.

Para orangtua diturutkan untuk mengikuti partisipasi dengan mengikuti kegiatan pendampingan putra-putrinya supaya mereka lebih semangat untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Selain itu para orangtua juga ikut menghadiri setiap ada rapat wali murid serta masih banyak kegiatan lainnya.

Faktor-faktor yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD non formal kelompok bermain (kb), meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, pekerjaan, usia dan kebutuhan. Faktor eksternal meliputi keluarga, manfaat program dan pengalaman oranganisasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slamet dan Ife dalam Ocbrianto (2012: 26) bahwa faktor-faktor yang terkait dengan partisipasi masyarakat terbagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal.

4. KESIMPULAN

Ada tiga bentuk partisipasi yang biasanya diberikan masyarakat terkait jika kita mengelola PAUD nonformal di daerahnya yaitu partisipasi tenaga dan pikiran, partisipasi uang dan partisipasi harta benda. Salah satu upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal adalah pedoman penyelenggaraan PAUD. Pedoman tersebut berupa acuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan agar berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam mengatasi berbagai permasalahan agar tumbuh kembang anak berlangsung sesuai dengan tahapan perkembangannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, A'an Widiastuti Griya, dan Sungkowo Edy Mulyono. 2015. *Peran Kelompok Bermain Dalam Proses Sosialisasi Anak Usia Dini Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment. Vol (4). No (1).
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Rosdakarya.
- Kumtiyah, dan Sungkowo Edy Mulyono. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain "Mekar Setia Budi" Di Desa Penangkaran Kecamatan WonoTunggal Kabupaten Batang*. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment. Vol (4). No (1).

- Puput Anggraini, Eka Robiul Khasanah, Putri Pratiwi, Alya Zakia, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). Parenting Islami Dan Kedudukan Anak Dalam Islam. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 175–186. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/169>
- Sudjana, D. (2010). *Manajemen Program Pendidikan: untuk Pendidikan Nonformal dan Pengemabangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suyatni, Masluyah Suib dan M. Syukri. 2015. *Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain*.
- Silpa Nurjanah, Selly Anggraini, & Retno Wulandari. (2022). MANAJEMEN KELOMPOK BERMAIN (KB) DI KB NURUL FADILLAH MUARA SUGIH . *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 261–268. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/182>
- Uceng, Andi. 2019. *Analisis Pengelolaan Kelompok Bermain (KB) Anak Usia Dini Dikabupaten Sidenreng Rappang*. *Jurnal ModeraT*. Vol (5). No (4).
- Usman, Husaini. (2013). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.